



**Lampiran 8**

**Kuisisioner *Analytic Hierarchy Process (AHP)*  
Pembobotan**

“Penilaian Pemanfaatan Limbah Ternak Berdasarkan Persebaran Ternak Di Desa Gunungrejo  
Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PAKAR**

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden : .....
2. Alamat : .....
3. Nama Instansi : .....
4. Jenis Kelamin / Umur : Laki-laki / Perempuan (..... th.)

....., ..... 2013

(.....)

Nama dan TTD Responden

Responden yang terhormat, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengisi kuisisioner yang akan digunakan sebagai bahan penelitian skripsi mengenai Penilaian Pemanfaatan Limbah Ternak Berdasarkan Persebaran Ternak Di Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, dengan penetapan prioritas strategi sistem pengadaan *Anaerobic Digester (AD)* yang sesuai yaitu sistem pengadaan *Anaerobic Digester (AD)* secara desentralitas atau sentralitas. Tujuan dari kuisisioner ini adalah memperoleh tanggapan atau penilaian dari beberapa pihak yang berperan dalam penetapan prioritas, mengenai tingkat kepentingan atau pengaruh elemen pada setiap level hierarki penerapan strategi perencanaan sistem biogas yang sesuai pada wilayah studi yang





disesuaikan dengan kondisi Desa Gunungrejo dari segi ketersediaan lahan, ketersediaan ternak, dan perekonomian masyarakat.

Desa Gunungrejo yang terletak di Kecamatan Singosari memiliki potensi yang besar dibidang peternakan. Potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan adanya upaya perencanaan pengadaan biogas sebagai pengganti bahan bakar memasak. Perencanaan pengadaan biogas selama ini belum dilakukan, sehingga banyak limbah kotoran sapi yang belum dimanfaatkan. Dengan adanya hal tersebut diperlukan perencanaan biogas dengan penentuan sistem persebaran yang cocok diterapkan di Desa Gunungrejo berupa pengadaan *Anaerobic Digester (AD)* secara sentralitas maupun desentralitas.

### PETUNJUK PENGISIAN

Responden diharapkan dapat memperhatikan beberapa petunjuk dalam pengisian kuisioner sebagai berikut, yaitu:

1. Kriteria atau elemen pada setiap level/tingkatan hierarki didefinisikan dan dibatasi oleh penyusun kuisioner untuk memfokuskan dan menghindari asumsi yang lebih luas.
2. Responden diminta untuk memberi tanggapan/penilaian pada setiap perbandingan berpasangan berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan intuisi responden selama ini
3. Tingkat kepentingan yang digunakan dalam kuisioner ini adalah sebagai berikut.

Intensitas kepentingan	Definisi
1	Kedua kriteria perencanaan biogas sama pentingnya
3	Satu kriteria perencanaan biogas sedikit lebih penting dari pada elemen lainnya
5	Satu kriteria lebih penting dibandingkan dengan kriteria lainnya.
7	Satu kriteria perencanaan biogas jelas lebih mutlak penting dan secara praktis dominasinya sangat nyata dari pada kriteria lainnya
9	Satu kriteria perencanaan biogas terbukti mutlak lebih penting dari pada kriteria lainnya dengan tingkat keyakinan yang tinggi
2, 4, 6, 8	Nilai yang diberikan bila terdapat keraguan penilaian antara penilaian yang berdekatan

#### Contoh pengisian:

Isilah kotak pilihan antar elemen dengan melingkari nomor yang dipilih yang berada di dalam kolom yang berdekatan dengan elemen yang dianggap lebih dari pada elemen pembandingnya.

#### Sebagai contoh





X	9 7 <b>5</b> 3 1 3 5 7 9	Y
---	--------------------------	---

- Berdasarkan isian di atas kalau dibaca adalah variable  $X : Y = 5 : 1$
- Dari angka perbandingan tersebut diartikan bahwa variabel **X lebih penting** daripada variable **Y**

Contoh lainnya

A	9 7 5 3 1 3 <b>5</b> 7 9	B
---	--------------------------	---

- Berdasarkan isian di atas kalau dibaca adalah variable  $A : B = 1 : 5$
- Dari angka perbandingan tersebut diartikan bahwa variabel **B lebih penting** daripada variable **A**

### DEFINISI ELEMEN HIERARKI

Elemen yang terdapat dalam hierarki didefinisikan sebagai berikut, yaitu:

#### 1. Fokus

Fokus merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dari hasil pengolahan kuisisioner perbandingan berpasangan penetapan prioritas strategi sistem pengadaan *Anaerobic Digester (AD)* yang sesuai dengan karakteristik wilayah perencanaan, dengan wilayah studi Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Prioritas strategi ini digunakan untuk mengetahui strategi sistem mana yang paling cocok untuk diterapkan di wilayah studi berdasarkan kriteria-kriteria yang berpengaruh.

#### 2. Kriteria

Kriteria merupakan elemen penting yang berpengaruh terhadap penetapan prioritas strategi sistem perencanaan biogas yang cocok di wilayah studi Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Kriteria tersebut terdiri dari:

- a. **Teknis**, yaitu mencakup biaya, ketersediaan lahan, ketersediaan ternak, dan Jarak (Kandang-Instalasi Biogas- Rumah).
- b. **Ekonomi**, yaitu seberapa besar pengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga pengguna biogas serta sistem pembagian keuntungan pengolahan biogas.
- c. **Sosial**, yaitu pemeliharaan ternak dan manajemen limbah.

#### 4. Alternatif strategi

Alternatif strategi merupakan strategi sistem persebaran biogas disesuaikan dengan kondisi karakteristik wilayah apakah menggunakan sistem secara desentralisasi atau sistem sentralisasi.

##### a. Sistem persebaran biogas secara desentralitas

Sistem persebaran secara desentralisasi bersifat menyebarkan, biodigester biogas untuk keperluan satu rumah tangga atau beberapa rumah tang yang berdekatan terdiri dari 1-6 peternak, dimana hasil biogas yang dihasilkan didistribusikan untuk peternak yang bersangkutan. Ternak dikandangkan masing-masing pada rumah tangga peternak.



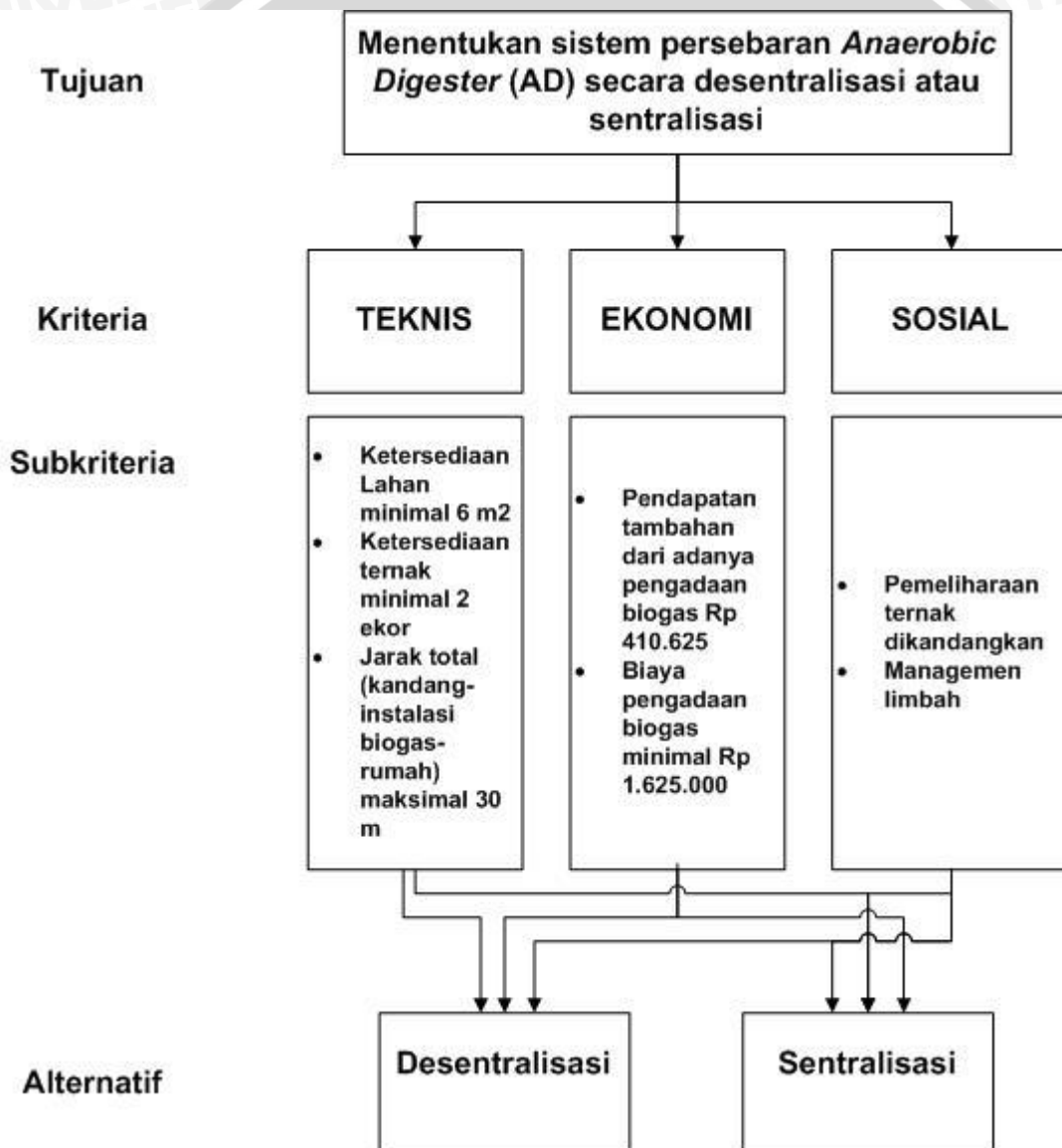


b. Sistem persebaran biogas secara sentralitas

Sistem persebaran secara sentralitas bersifat memusat, biodigester biogas dibangun terpusat pada suatu lokasi yang besarnya disesuaikan dengan jumlah ternak yang ada, kemudian biogas yang dihasilkan disalurkan ke rumah tangga peternak. Ternak dapat berkelompok dalam 1-2 kandang pada 1 lokasi atau dalam satu kawasan.

Struktur Hirarki

Penentuan sistem pengadaan *Anaerobic Digester (AD)* biogas secara desentralitas atau sentralitas





## Pertanyaan Level 1

Kriteria										
Teknis	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Ekonomi
Teknis	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sosial
Ekonomi	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sosial

## Pertanyaan Level 2

Kriteria Teknis dengan sub kriteria										
Ketersediaan Lahan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Ketersediaan Ternak
Ketersediaan Lahan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Jarak (Kandang- instalasi biogas- rumah)
Ketersediaan Ternak	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Jarak (Kandang- instalasi biogas- rumah)

Kriteria Ekonomi dengan sub kriteria										
Pendapatan Tambahan	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sistem Pembagian Keuntungan

Kriteria Sosial dengan sub kriteria										
Pemeliharaan Ternak	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Managemen Limbah

## Pertanyaan Level 3

Tingkat kepentingan dari masing-masing Subkriteria terhadap alternatif yang diberikan, yaitu sistem pengadaan *Anaerobic Digester (AD)* secara sentralitas atau desentralitas.

### 1. Kriteria Teknis

Subkriteria ketersediaan lahan minimal 14 m <sup>2</sup>										
Desentralitas	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sentralitas

Subkriteria ketersediaan ternak minimal 2 ekor										
Desentralitas	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sentralitas

Subkriteria Jarak (Kandang- instalasi biogas- rumah) minimal 20-30 m										
Desentralitas	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sentralitas





## 2. Kriteria Ekonomi

**Subkriteria Pendapatan Tambahan dari pengadaan biogas Rp 410.625/bulan/2 ekor**

Desentralitas	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sentralitas
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------------

**Subkriteria sistem pembagian hasil**

Desentralitas	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sentralitas
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------------

## 3. Kriteria Sosial

**Subkriteria Pemeliharaan Ternak di kandangkan**

Desentralitas	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sentralitas
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------------

**Subkriteria Managemen Limbah**

Desentralitas	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Sentralitas
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------------

**TERIMA KASIH**



**Lampiran 9**

**Kuisisioner *Analytic Hierarchy Process (AHP)*  
Skoring**

“Penilaian Pemanfaatan Limbah Ternak Berdasarkan Persebaran Ternak Di Desa Gunungrejo  
Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PAKAR**

**II. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden : .....
2. Alamat : .....
3. Nama Instansi : .....
4. Jenis Kelamin / Umur : Laki-laki / Perempuan (..... th.)

....., ..... 2013

(.....)

Nama dan TTD Responden

Responden yang terhormat, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengisi kuisisioner yang akan digunakan sebagai bahan penelitian skripsi mengenai Penilaian Pemanfaatan Limbah Ternak Berdasarkan Persebaran Ternak Di Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, dengan penetapan prioritas strategi sistem pengadaan *Anaerobic Digester (AD)* yang sesuai yaitu sistem pengadaan *Anaerobic Digester (AD)* secara desentralitas atau sentralitas. Tujuan dari kuisisioner ini adalah memperoleh tanggapan atau penilaian dari beberapa pihak yang berperan dalam penetapan prioritas, mengenai tingkat kepentingan atau pengaruh elemen pada setiap level hierarki penerapan strategi perencanaan sistem biogas yang sesuai pada wilayah studi yang





disesuaikan dengan kondisi Desa Gunungrejo dari segi ketersediaan lahan, ketersediaan ternak, dan perekonomian masyarakat.

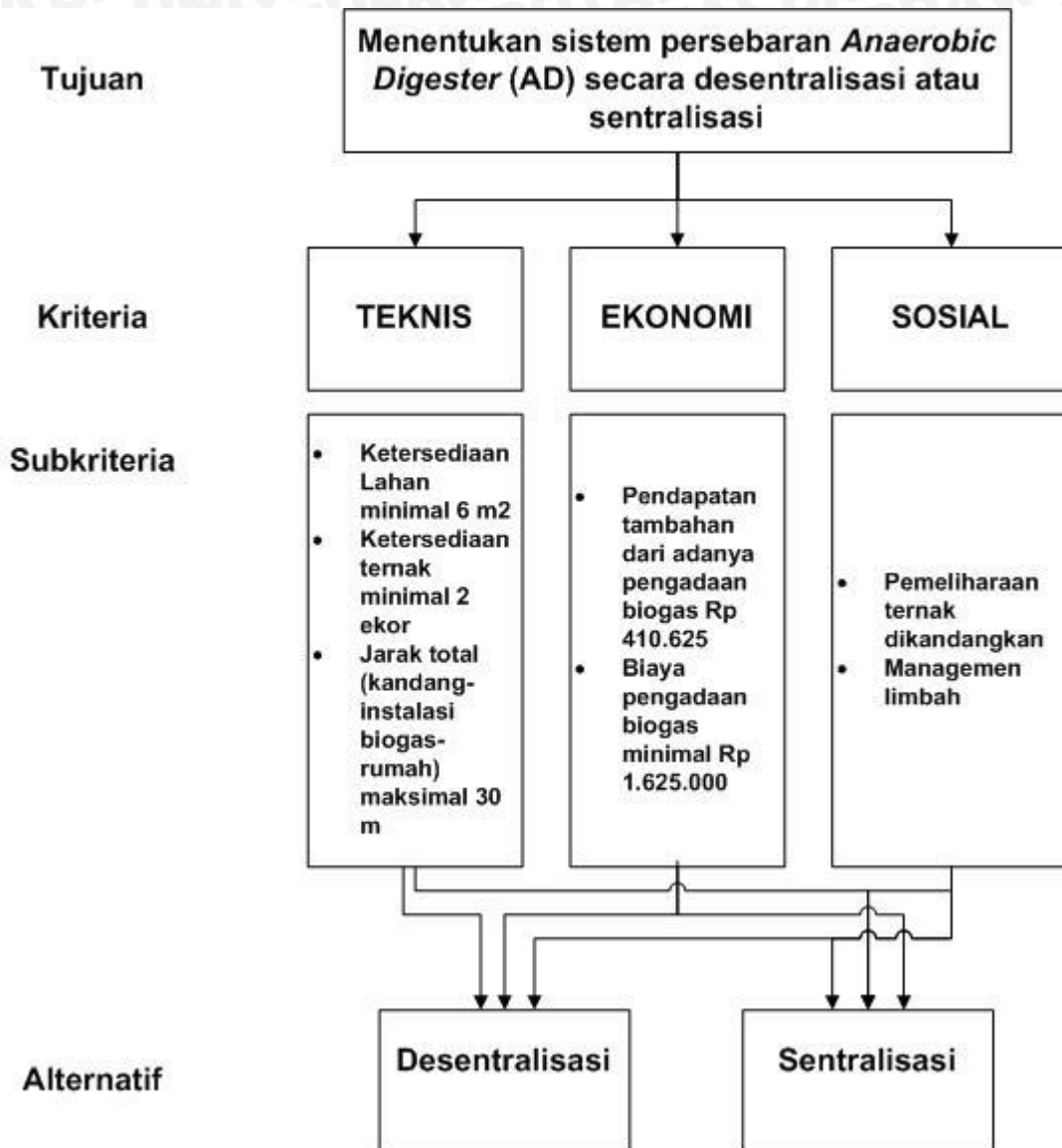
Desa Gunungrejo yang terletak di Kecamatan Singosari memiliki potensi yang besar dibidang peternakan. Potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan adanya upaya perencanaan pengadaan biogas sebagai pengganti bahan bakar memasak. Perencanaan pengadaan biogas selama ini belum dilakukan, sehingga banyak limbah kotoran sapi yang belum dimanfaatkan. Dengan adanya hal tersebut diperlukan perencanaan biogas dengan penentuan sistem persebaran yang cocok diterapkan di Desa Gunungrejo berupa pengadaan *Anaerobic Digester (AD)* secara sentralitas maupun desentralitas.

### **STRUKTUR HIRARKI**

Penentuan system pengadaan *Anaerobic Digester (AD)* secara desentralitas atau sentralitas







**Keterangan:**

- Sistem persebaran biogas secara desentralitas  
Sistem persebaran secara desentralisasi bersifat menyasar, biodigester biogas untuk keperluan satu rumah tangga atau beberapa rumah tang yang berdekatan terdiri dari 1-6 peternak, dimana hasil biogas yang dihasilkan didistribusikan untuk peternak yang bersangkutan. Ternak dikandangkan masing-masing pada rumah tangga peternak.
- Sistem persebaran biogas secara sentralitas  
Sistem persebaran secara sentralitas bersifat memusat, biodigester biogas dibangun terpusat pada suatu lokasi yang besarnya disesuaikan dengan jumlah ternak yang ada, kemudian biogas yang dihasilkan disalurkan ke rumah tangga





peternak. Ternak dapat berkelompok dalam 1-2 kandang pada 1 lokasi atau dalam satu kawasan.

### PETUNJUK PENGISIAN

Responden diharapkan dapat memperhatikan beberapa petunjuk dalam pengisian kuisioner sebagai berikut, yaitu:

1. Kriteria atau elemen pada setiap level/tingkatan hierarki didefinisikan dan dibatasi oleh penyusun kuisioner untuk memfokuskan dan menghindari asumsi yang lebih luas.
2. Responden diminta untuk memberi tanggapan/penilaian pada setiap perbandingan berpasangan berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan intuisi responden selama ini.
3. Tingkat skor yang digunakan dalam kuisioner ini adalah sebagai berikut:

Skor	Keterangan
*	: Tidak mungkin memberi skor pada waktu penilaian, mungkin karena kurangnya informasi atau tidak tersedianya sampel lapangan. Pemberian skor ditunda sampai saat berikutnya
0	: Tidak dapat diterapkan untuk kriteria dan Indikator
1	: Sangat tidak baik
2	: Mungkin normal untuk wilayah, tetapi diperlukan cukup banyak perbaikan
3	: Dapat diterima, normal untuk wilayah tersebut
4	: Kondisi sangat baik, jauh diatas normal untuk wilayah tersebut tetapi memerlukan perbaikan untuk mencapai kondisi yang terbaik
5	: Kondisi yang terbaik bagi wilayah tersebut; kondisi sangat menonjol dibandingkan standar normal wilayah tersebut

Sebagai contoh:

SKOR			
Kriteria	Sub Kriteria	Alternatif	
		Model desentralisasi	Model Sentralisasi
Teknis	Ketersediaan lahan	5	2

Nilai 5 menjelaskan bahwa kriteria teknis dengan indikator ketersediaan lahan minimal 14 m<sup>2</sup> merupakan **kriteria yang terbaik di wilayah tersebut** untuk pembuatan biogas dengan persebaran model desentralitas.

### KUISIONER

SKOR			
Kriteria	Sub Kriteria	Alternatif	
		Model desentralisasi	Model Sentralisasi
Teknis	Ketersediaan Lahan minimal 14 m <sup>2</sup>		
	Ketersedian ternak		



**SKOR**

Kriteria	Sub Kriteria	Alternatif	
	minimal 2 ekor		
	Jarak (Kandang- instalasi biogas- rumah) 30 m		
<b>Ekonomi</b>	Pendapatan tambahan pengadaan biogas Rp 410.625/bulan/2 ekor		
	Sistem pembagian keuntungan		
<b>Sosial</b>	Pemeliharaan ternak dikandangan		
	Managemen limbah		

**TERIMA KASIH****Parameter Persebaran Biogas Secara Desentralitas dan Sentralitas**

Parameter	Model desentralisasi	Model Sentralisasi	Sumber
<b>Teknis</b>			
Ketersediaan Lahan	6 m <sup>2</sup> - 36 m <sup>2</sup>	280 m <sup>2</sup> - 560 m <sup>2</sup>	<ul style="list-style-type: none"><li>Enny, Ariani. 2011. Faktor Keberhasilan Pengembangan Biogas Di Permukiman Transmigrasi Sungai Rambutan SP.1. XXVIII (1): Hal 37-42</li><li>Sri, Wahyuni. 2010. Biogas</li></ul>
Ketersediaan Ternak	2-12 ekor sapi	50 -100 ekor sapi	Enny, Ariani. 2011. Faktor Keberhasilan Pengembangan Biogas Di Permukiman Transmigrasi Sungai Rambutan SP.1. XXVIII (1): Hal 37-42
Jarak (Kandang- Instalasi Biogas- Rumah)	Tata letak antara sumber bahan biogas (kandang ternak), reaktor biogas dan dapur terjangkau dengan total jarak maksimal	Total jarak antara sumber bahan biogas (kandang ternak), reaktor biogas dan dapur terjangkau maksimal 30m.	Enny, Ariani. 2011. Faktor Keberhasilan Pengembangan Biogas Di Permukiman Transmigrasi Sungai Rambutan SP.1. XXVIII (1): Hal 37-42





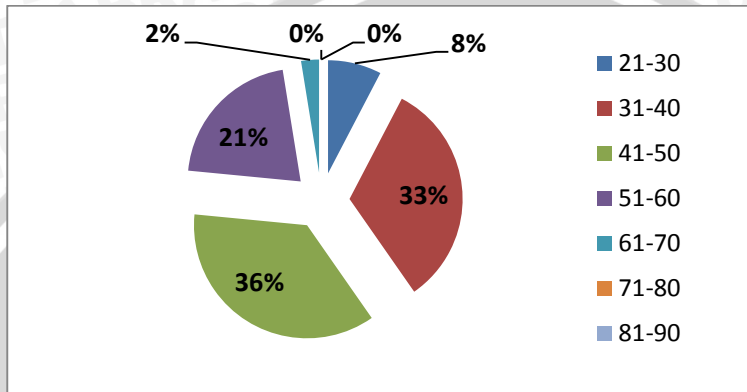
Parameter	Model desentralisasi	Model Sentralisasi	Sumber
	30m.		
Kapasitas Digester	2 m <sup>3</sup> - 12 m <sup>3</sup>	100 m <sup>3</sup> - 200 m <sup>3</sup>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Enny, Ariani. 2011. Faktor Keberhasilan Pengembangan Biogas Di Permukiman Transmigrasi Sungai Rambutan SP.1. XXVIII (1): Hal 37-42</li><li>• Sri, Wahyuni. 2010. Biogas</li></ul>
<b>Ekonomi</b>			
Pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga	Memberikan pengaruh peningkatan pendapatan sebesar Rp 410.625 - Rp 533.500	Memberikan pengaruh peningkatan pendapatan Rp 2.053.000 - Rp 2.347.000	<ul style="list-style-type: none"><li>• Enny, Ariani. 2011. Faktor Keberhasilan Pengembangan Biogas Di Permukiman Transmigrasi Sungai Rambutan SP.1. XXVIII (1): Hal 37-42</li><li>• Sjahrudin. 2008. Biogas dari Kotoran Hewan.</li></ul>
Biaya pengadaan biogas	Biaya pengadaan biogas Rp 1.625.000 - Rp 9.750.000	Biaya pengadaan biogas Rp 81.250.000 - Rp 162.500.000	<ul style="list-style-type: none"><li>• Enny, Ariani. 2011. Faktor Keberhasilan Pengembangan Biogas Di Permukiman Transmigrasi Sungai Rambutan SP.1. XXVIII (1): Hal 37-42</li><li>• Sjahrudin. 2008. Biogas dari Kotoran Hewan.</li></ul>
<b>Sosial</b>			
Pemeliharaan Ternak	Kotoran ternak lebih mudah didapat dengan sistem pemeliharaan dikandangan	Kotoran ternak lebih mudah didapat dengan sistem pemeliharaan dikandangan. Ternak dapat berkelompok dalam 1-2 kandang pada 1 lokasi atau dalam satu kawasan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Enny, Ariani. 2011. Faktor Keberhasilan Pengembangan Biogas Di Permukiman Transmigrasi Sungai Rambutan SP.1. XXVIII (1): Hal 37-42</li><li>• Petunjuk Praktis – Manajemen Umum Limbah Ternak Untuk Kompos dan Biogas oleh KEMENTERIAN PERTANIAN 2010</li></ul>
Manajemen limbah/kotoran	Frekuensi pemasukan kotoran dilakukan setiap satu atau dua hari sekali karena pembersihan kandang dilakukan setiap hari.	Frekuensi pemasukan kotoran dilakukan setiap satu atau dua hari sekali karena pembersihan kandang dilakukan setiap hari.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Enny, Ariani. 2011. Faktor Keberhasilan Pengembangan Biogas Di Permukiman Transmigrasi Sungai Rambutan SP.1. XXVIII (1): Hal 37-42</li><li>• Petunjuk Praktis – Manajemen Umum Limbah Ternak Untuk Kompos dan Biogas oleh KEMENTERIAN PERTANIAN 2010</li></ul>





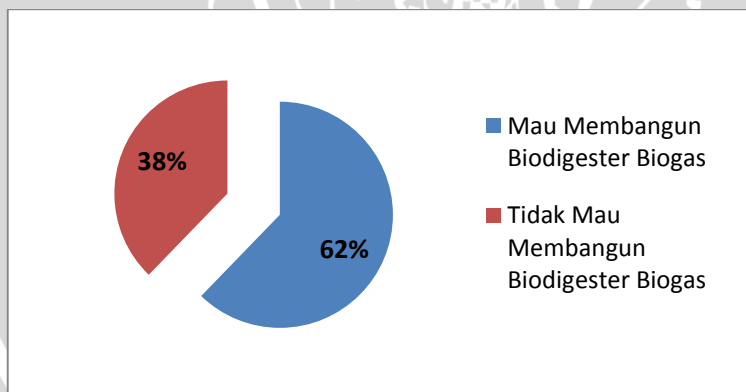
Kesimpulan data hasil survei primer:

Berdasarkan Gambar 1 karakteristik usia, rata-rata peternak pada Desa Gunungrejo memiliki usia antara 31-40 dan usia 41-50, masing-masing memiliki persentase sebanyak 36% dan 33% . Usia 21-30 memiliki persentase 21% karena sebagian besar pemuda/pemudi mencari pekerjaan di luar daerah.



**Gambar 1** Karakteristik usia sample peternak Desa Gunungrejo

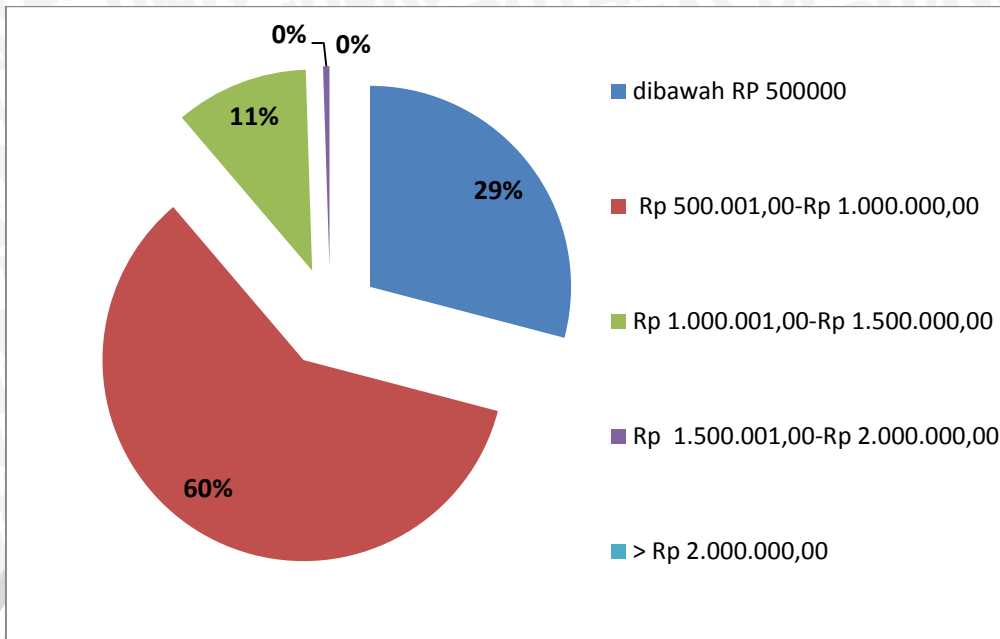
Sebanyak 122 sample sebesar 62% peternak Desa Gunungrejo yang berprofesi sebagai peternak mau untuk membangun instalasi biogas.



**Gambar 2** Kemauan Sample Peternak Desa Gunungrejo

Berdasarkan Gambar 3 karakteristik peternak dilihat dari jumlah pendapat peternak tiap bulan, sebesar 60% peternak Desa Gunungrejo memiliki pendapatan Rp 500.000-Rp 1000.000. Pendapatan di bawah Rp 500.000 sebesar 29% dan pendapatan Rp 1000.000.-Rp 2000.000 sebesar 11%.

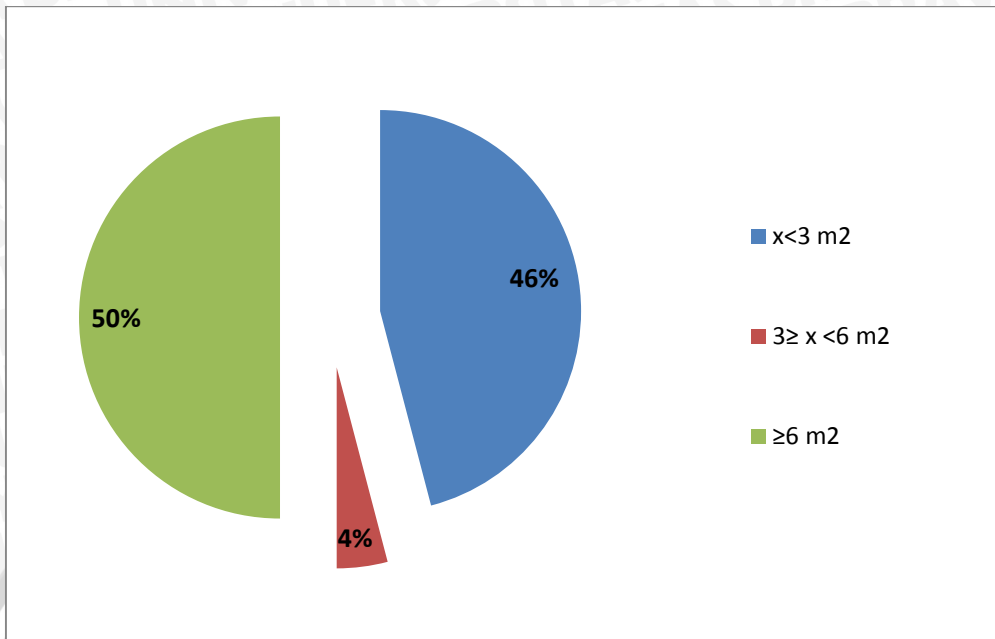




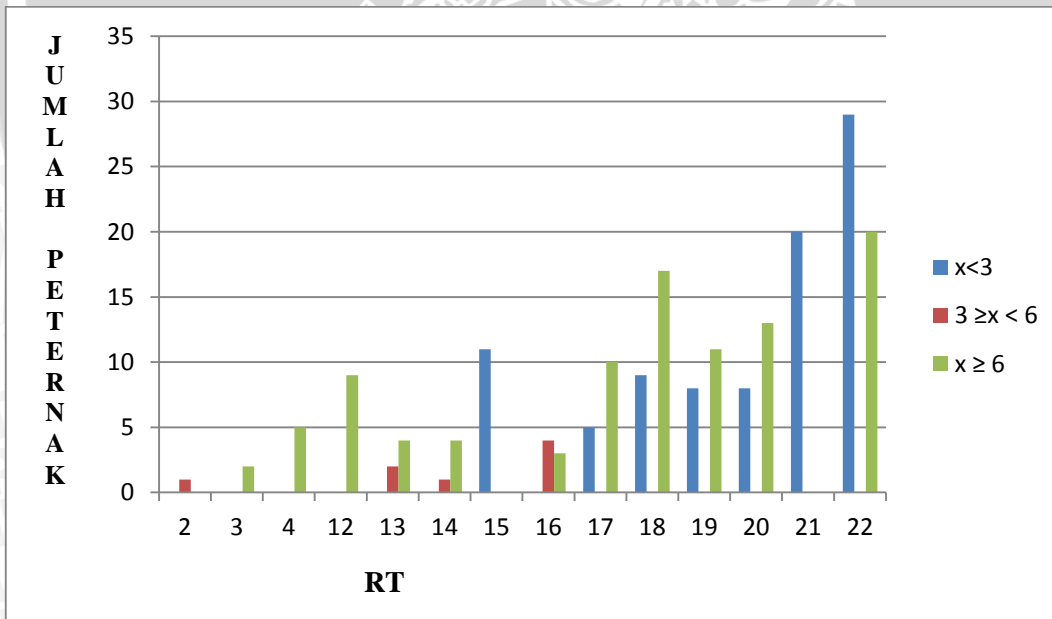
**Gambar 3** Karakteristik Pendapatan Sample Peternak Desa Gunungrejo

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan mengenai ketersediaan lahan di Desa Gunungrejo. Nilai tertinggi ketersediaan lahan  $9 \text{ m}^2$  dan nilai terendah ketersediaan lahan  $0 \text{ m}^2$ . Kondisi eksisting di wilayah Desa Gunungrejo, peternak yang memiliki ketersediaan lahan  $x < 3 \text{ m}^2$  sebesar 46%, peternak yang memiliki ketersediaan lahan  $3 \leq x < 6 \text{ m}^2$  sebesar 4% dan peternak yang memiliki jarak kandang ke rumah  $x \geq 6 \text{ m}^2$  sebesar 50%. Kondisi eksisting di Dusun Gunungrejo masih terdapat minimnya ketersediaan lahan yaitu sebesar 46% peternak, dikarenakan kandang ternak diletakkan di dalam rumah. Penjabaran ketersediaan lahan per RT dapat dilihat pada Gambar 5.





Gambar 4 Ketersediaan Lahan di Desa Guningrejo



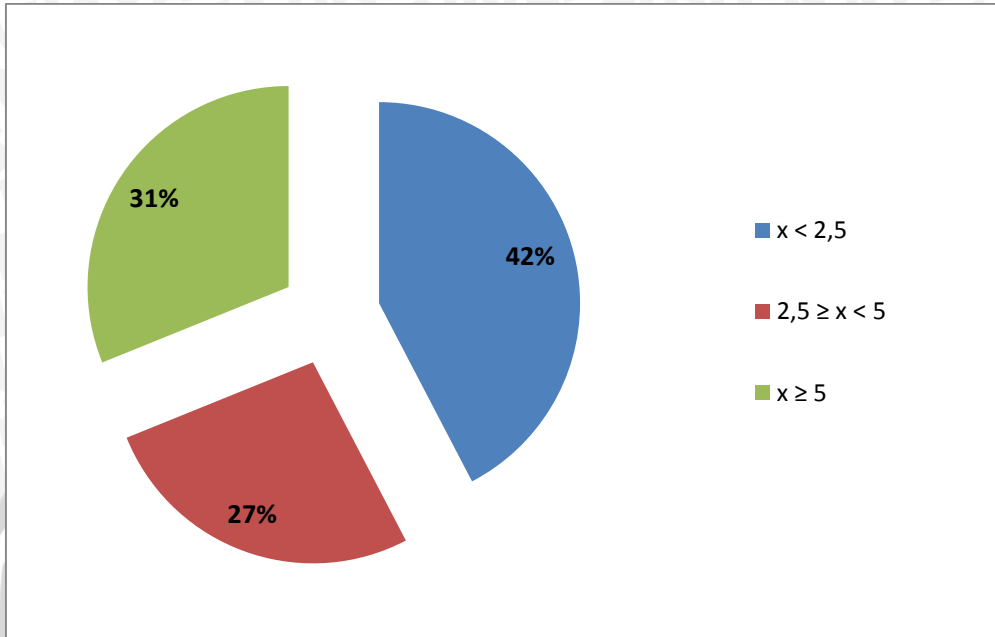
Gambar 5 Ketersediaan Lahan di Desa Guningrejo Per RT

Berdasarkan gambar 6, menunjukkan mengenai jarak kandang ke rumah di Desa Guningrejo. Nilai tertinggi jarak kandang ke rumah 7 m dan nilai jarak terendah jarak kandang ke rumah 0 m. Kondisi eksisting di wilayah Desa Guningrejo, peternak yang memiliki jarak kandang ke rumah  $x < 2,5$  m sebesar 42%, peternak yang memiliki jarak kandang ke rumah  $2,5 \leq x < 5$  m sebesar 27% dan peternak yang memiliki jarak kandang ke rumah  $x \geq 5$  m sebesar 31%. Kondisi jarak kandang dengan prosentasi terbanyak yaitu

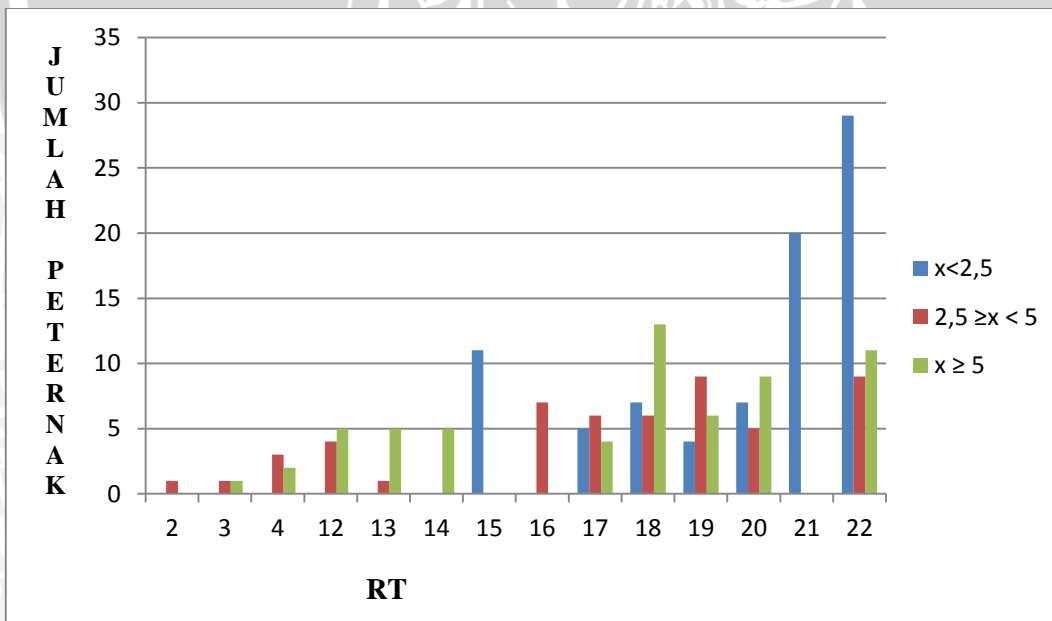




dengan jarak kandang  $x < 2,5$  m dimana masih terdapat kandang yang kondisinya berada di dalam rumah.



Gambar 6 Jarak Kandang ke Rumah Desa Gunungrejo



Gambar 7 Jarak Kandang ke Rumah Per RT

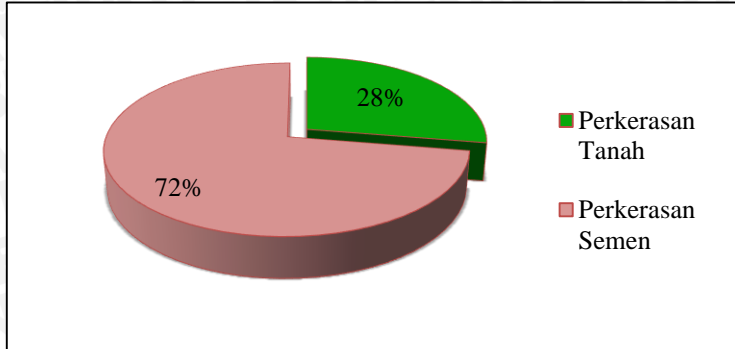
Pola pemeliharaan di Desa Gunungrejo adalah di kandang. Kondisi kandang berpengaruh terhadap pengolahan limbah kotoran ternak sapi karena apabila kandang sudah plester (perkerasan semen), maka kotoran sapi mudah dibersihkan dan kotoran ternak tidak tercampur dengan tanah atau bahan lainnya. Kondisi Kandang yang terdapat di Desa Gunungrejo 72% perkerasan sudah plester (perkerasan semen) semen dan 28% perkerasan tanah. Manajemen limbah yang terdapat di Desa Gunungrejo kandang dibersihkan setiap



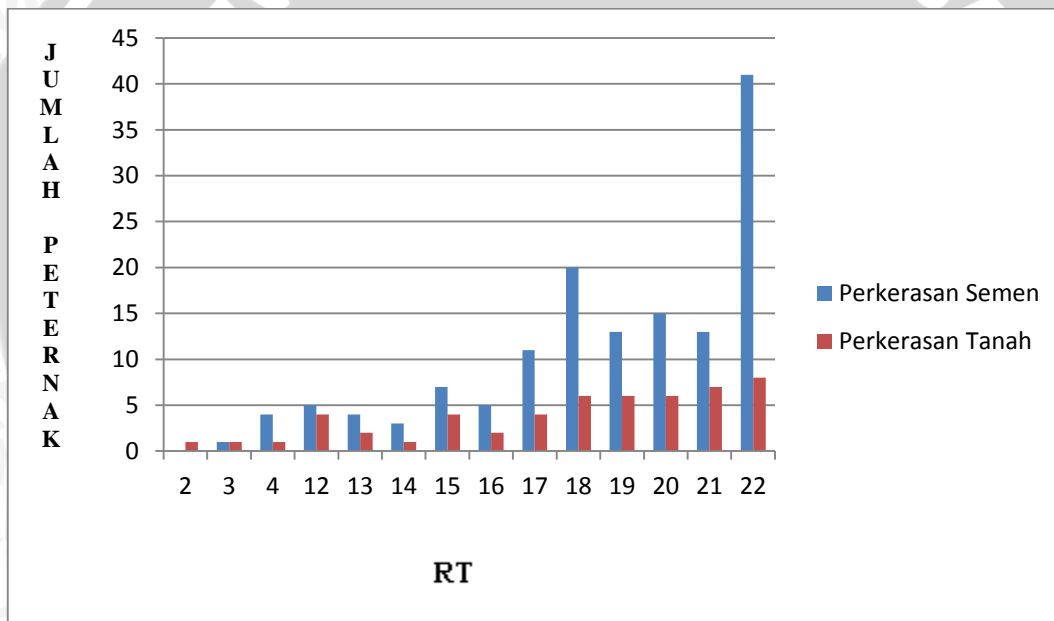




hari. Untuk persebaran jumlah peternak yang memiliki perkerasan semen dan perkerasan tanah tiap RT dapat dilihat pada gambar 9.



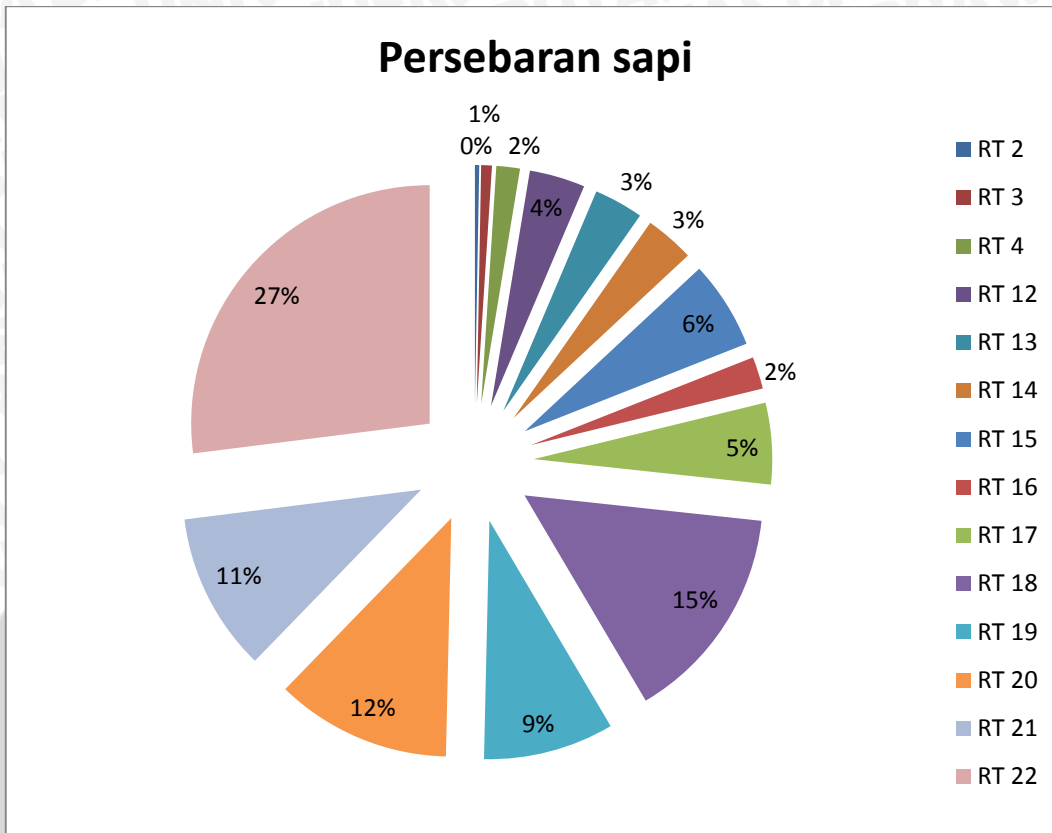
**Gambar 8** Karakteristik Perkerasan Kandang Sampel Peternak di Desa Gunungrejo



**Gambar 9** Karakteristik Perkerasan Kandang Sampel Peternak di Desa Gunungrejo

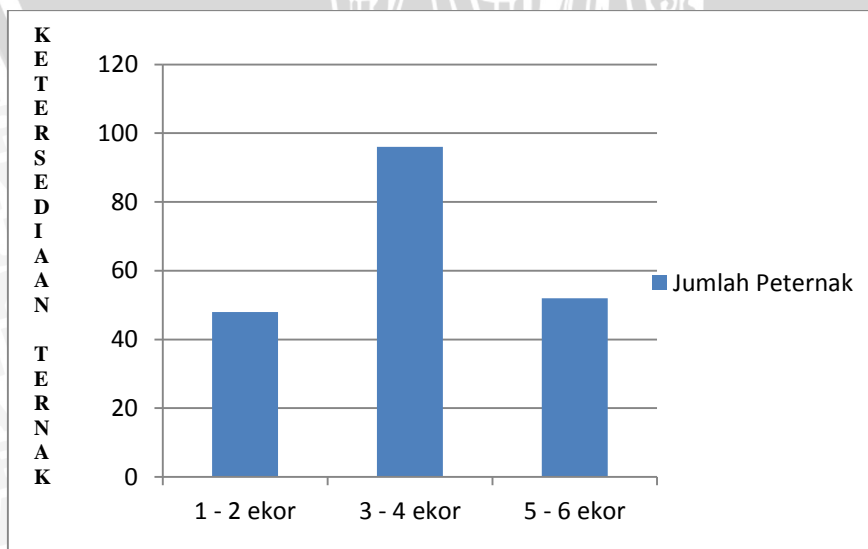
Berdasarkan pada gambar 10, dijelaskan mengenai jumlah kepemilikan sapi masing-masing RT di Desa Gunungrejo. Prosentase di masing-masing RT dihitung berdasarkan jumlah sampel untuk masing-masing RT. Jumlah sapi yang terbanyak dari 14 RT yang peternaknya memiliki ternak sapi yaitu RT 22. Sebesar 27 % jumlah sapi terhadap 49 sampel yang terdapat di RT 22.





**Gambar 10** Jumlah Sapi Masing-masing RT Desa Gunungrejo

Berdasarkan gambar 11, dijelaskan mengenai jumlah kepemilikan ternak sapi di Desa Gunungrejo. Kepemilikan ternak sapi terbanyak yaitu 3 - 4 ekor sapi. Rata-rata untuk kepemilikan ternak sapi secara keseluruhan di Desa Gunungrejo rata-rata tiap peternak memiliki jumlah sapi sebanyak 3 ekor sapi.



**Gambar 11** Ketersediaan Ternak Di Desa Gunungrejo

